

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu seni yang terdapat di Indonesia. Tidak hanya seni musik tradisional, masyarakat luas sudah banyak diperkenalkan dengan seni musik klasik. Namun sampai saat ini musik klasik belum tersebar secara menyeluruh di Indonesia karena masih belum banyak peminatnya. Menurut Simamora (Simamora, 2024) Kurangnya minat seseorang untuk menyukai musik klasik karena mereka menganggap nada pada lagu klasik cenderung lebih membosankan dan membuat mengantuk. Dengan demikian masih banyak hal yang harus diatasi agar musik klasik dapat dikenal lebih luas. Salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran musik klasik dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan upaya tersebut, lembaga pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan, memiliki peranan strategis dalam memperkenalkan dan menumbuhkan apresiasi terhadap musik klasik di kalangan generasi muda.

Pembelajaran musik klasik di tingkat pendidikan menengah kejuruan memiliki peran penting terhadap pengembangan keterampilan seni dan kreativitas. Walaupun teknologi sudah modern dan akses pembelajaran musik klasik dapat dijangkau dengan mudah, namun faktanya minat masyarakat terhadap musik klasik masih tetap rendah (Amanda, 2022). Maka dari itu dibutuhkannya bimbingan pembelajaran secara langsung untuk meningkatkan kompetensi terhadap musik klasik. Proses pembelajaran musik di SMK umumnya melibatkan kegiatan mendengarkan, bermain musik, dan menampilkan karya. Tidak hanya itu, mereka juga dapat menganalisis, merefleksi, dan menghasilkan karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal. Dalam pembelajaran musik klasik di SMK mereka dituntut untuk menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik (Pranoto, X, & Cipta, n.d.). Dijelaskan lebih lanjut oleh (Hanna Diennur Alika, 2021) bahwa pembelajaran musik di SMK dilakukan secara daring dan luring, yang mampu untuk meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam menguasai teknik bermain musik bagi siswa. Salah satu contoh konkret dari implementasi pembelajaran musik klasik di tingkat menengah kejuruan dapat ditemukan di SMK

Negeri 2 Cibinong, yang telah menjadi pelopor dalam penyelenggaraan pendidikan musik klasik di wilayah Jawa Barat.

SMK Negeri 2 Cibinong merupakan sekolah yang memiliki program seni yang aktif mendorong siswa untuk menguasai keterampilan praktik, termasuk dalam bidang musik. SMK Negeri 2 Cibinong juga menjadi satu satunya sekolah menengah kejuruan di Jawa Barat yang mempunyai kejuruan program studi musik. Hal itu bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam menguasai alat musik secara kompleks. Penguasaan alat musik tersebut memang membutuhkan waktu yang tidak singkat, seperti halnya alat musik *violin*. *violin* merupakan salah satu alat musik yang tergolong sulit, karena untuk menguasai dan mendalami alat musik *violin* membutuhkan waktu yang panjang dan tidak mudah. Dijelaskan oleh Ramadhani (Ramadhani, 2021) *violin* merupakan salah satu instrumen yang masuk dalam kategori sulit untuk dimainkan. Hal ini dikarenakan relatif lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menguasai instrumen *violin*. Di dalam penguasaan *violin* terdapat beberapa teknik yang perlu dilatih secara konsisten dan dilakukan secara berulang.

Dalam konteks pendidikan kejuruan musik seperti di pembelajaran teknik dasar *violin* pada siswa kelas X bukan sekadar penguasaan fisik terhadap alat musik, melainkan juga mencakup pembentukan kebiasaan bermain yang benar dan efisien sejak dini (Suzuki, 1983). Dijelaskan oleh Yenshaarti dan Mona (2021) yang menekankan bahwa terdapat enam teknik dasar utama yang harus dikuasai oleh setiap pemain *violin* pemula untuk menghasilkan kualitas suara yang baik dan estetik, yakni *holding instrument* (cara memegang instrumen), *Bowing* (teknik menggesek dengan *Bow*), *open string* (memainkan senar terbuka), *whole Bow* (menggunakan keseluruhan busur), *legato* (perpindahan nada yang halus), dan *staccato* (nada-nada pendek dan terputus). Penguasaan teknik-teknik ini tidak hanya menjadi syarat dasar keterampilan bermain, tetapi juga merupakan tonggak awal bagi perkembangan ekspresi musikal yang lebih kompleks di tahap lanjut.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Woody & Lehmann, 2010) menyatakan bahwa kemampuan teknis yang baik pada fase awal pembelajaran memainkan peranan penting dalam membentuk rasa percaya diri siswa, serta memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada aspek musikalitas seperti interpretasi dan ekspresi. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik dasar *violin* harus dirancang secara sistematis, berorientasi pada penguatan motorik halus, disiplin postur, serta pengembangan pendengaran musikal yang sensitif. Tahapan pembelajaran awal ini memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk fondasi keterampilan teknis dan musikal siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas permainan mereka di jenjang profesional.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, pelaksanaan pembelajaran *violin* pada tahap awal juga telah menjadi perhatian utama dalam praktik pembelajaran di berbagai institusi pendidikan musik, termasuk di tingkat sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran *violin* tahap awal merupakan hal yang paling penting. Dasar-dasar dalam bermain biola sangat diperhatikan secara menyeluruh oleh guru untuk menunjang peserta didik masuk ke dalam tahap yang lebih jauh. Pernyataan itu selaras dengan pernyataan (Hanna Diennur Alika, 2021) memberikan dasar-dasar dalam permainan biola perlu diperhatikan dengan benar seperti posisi memegang *Bow*, teknik menggesek senar, posisi tangan kiri harus stabil, postur tubuh, posisi berdiri dan posisi duduk dalam bermain biola harus benar, pengaruh dari hasil pembelajaran tersebut sangat besar terhadap perkembangan selanjutnya. Pembelajaran dasar itulah yang menjadi fundamental pokok pada pembelajaran *violin* pada kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 2 Cibinong.

Dalam konteks pembelajaran *violin* kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong, perencanaan pembelajaran merupakan aspek fundamental yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran teknik dasar *violin*. Perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam dokumen pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai pedoman sistematis bagi guru dalam merancang tujuan, materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran secara terarah (Sanjaya, 2019). Lebih lanjut, Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa dokumen pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administratif, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang menjamin keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pada pembelajaran instrumen musik tahap awal, seperti *violin* di kelas X, keberadaan dokumen pembelajaran menjadi semakin penting karena materi teknik dasar harus disampaikan secara bertahap, konsisten, dan disesuaikan dengan

kemampuan awal peserta didik (Suzuki, 1983). Dalam kondisi keterbatasan waktu pembelajaran, perencanaan yang terdokumentasi dengan baik membantu guru mengatur urutan materi dan alokasi waktu secara efektif sehingga setiap pertemuan memiliki target kompetensi yang jelas (Uno, 2019). Dengan demikian, penyiapan dokumen pembelajaran dalam pembelajaran *violin* kelas X berperan penting dalam menjaga keteraturan proses pembelajaran serta mendukung pencapaian penguasaan teknik dasar *violin* secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan teori-teori sebelumnya, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran dasar *violin* tersebut dalam konteks pendidikan formal di Indonesia. Dari penjelasan yang sudah penulis jabarkan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengeksplorasi bagaimana proses pembelajaran *violin* tahap dasar pada siswa kelas X (sepuluh) SMK Negeri 2 Cibinong dengan terfokus pada teknik dasar bermain *violin* dan metodologi yang diterapkan.

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran teknik dasar *violin* tahap awal yang dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan. Teknik dasar yang dikaji difokuskan pada teknik yang memungkinkan untuk dicapai dalam rentang waktu delapan kali pertemuan, meliputi pengenalan instrumen *violin*, cara memegang *violin*, cara memegang dan menggesek *Bow*, latihan senar terbuka (*open string*), pembentukan kualitas gesekan melalui latihan *long note*, pengenalan posisi dasar tangan kiri, latihan tangga nada, *legato*, dan *staccato*. Teknik lanjutan seperti *vibrato*, *shifting*, dan teknik lanjutan lainnya tidak menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber referensi dan memberikan masukan tentang metode pembelajaran dasar *violin*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah mendeskripsikan proses pembelajaran *violin* kelas X di SMKN 2 Cibinong.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran *violin* kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Peneilitan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan musik, terkhusus pembelajaran alat musik *violin*. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi dan metode pembelajaran teknik dasar *violin* yang lebih efektif.

1.4.2 Manfaat Praktisi bagi Guru

Guru pengajar *violin*, khususnya pengajar *violin* kelas X SMK Negeri 2 Cibinong, dapat menggunakan penelitian ini untuk memperbaiki atau mengembangkan pendekatan pengajaran *violin* agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.4.3 Manfaat bagi Siswa

Siswa kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong diharapkan untuk mendapatkan pengalaman belajar *violin* yang lebih terstruktur dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi mereka terhadap alat musik *violin*.

1.4.4 Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran *violin*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi dan citra sekolah dalam bidang seni musik.

1.4.5 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran alat musik *violin* di tingkat SMK, terkhusus teknik dasar *violin*, sehingga dapat mengembangkan wawasan dan inovasi dalam pendidikan musik.

